

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “implementasi” berarti “eksekusi” atau “pelaksanaan”. Implementasi bermuara pada keberadaan suatu aktivitas, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pelaksanaan implementasi biasanya dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan baku tertentu untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu pelaksanaannya tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh objek-objek berikutnya.¹

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu implementasi kebijakan antara lain :

1. Komunikasi

Dalam hal implementasi komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari pengambil kebijakan kepada pelaksana kebijakan. Komunikasi dalam pelaksanaannya meliputi transformasi informasi, kejelasan informasi, dan konsistensi informasi.

2. Sumber Daya

Sumber daya yang dimaksud merupakan sumber yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan. Ruang lingkupnya meliputi personal, anggaran, peralatan, informasi, dan wewenang.

¹Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah”, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 05, No. 02, (Desember 2019), 4.

3. Disposisi

Kecenderungan perilaku atau karakteristik pelaksana kebijakan memegang peranan penting dalam implementasi. Ciri-ciri yang dituntut dari para pelaksana adalah kejujuran dan komitmen yang tinggi.²

B. Habitiasi Sholat Dhuha

1. Definisi Habitiasi

Secara etimologis, pembiasaan atau habituasi berasal dari kata biasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” berarti “lazim” atau “umum”. Sebab, seperti pembiasaan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah proses melakukan sesuatu dan menjadikannya suatu kebiasaan.³ Kaitannya dengan metode pengajaran, pembiasaan merupakan metode yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan yang berlaku.

Hakikat habituasi sebenarnya berintikan pengalaman. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap

²Del, “Pengertian Implementasi dan Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Kebijakan”, <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-implementasi-dan-faktor-yang-memengaruhi-penerapan-kebijakan-20O7w0hD0Iu/full>, Diakses pada 12 Mei 2023.

³Khalifatul Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota”, *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 01, No. 01 (April 2020), 51.

harinya. Metode pembiasaan sangat efektif dalam mengembangkan sikap karena mengajarkan anak kebiasaan yang baik.⁴

Bentuk pembiasaan tersebut antara lain kebiasaan rutin yang dilakukan sehari-hari, kebiasaan spontan yang dilakukan tanpa batas waktu, kebiasaan yang memberi contoh kepada siswa, dan kebiasaan terprogram dalam kalender pendidikan.⁵ Berikut merupakan penjelasan singkat mengenai bentuk-bentuk pembiasaan :

a. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus setiap hari di sekolah dengan tujuan agar siswa terbiasa berbuat baik. Misalnya seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, Shalat Dhuhur berjamaah dan Shalat Dhuha.

b. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa ada batasan waktu. Contohnya membiasakan mengucapkan salam, saling tegur sapa dan tidak membuang sampah sembarangan.

c. Pembiasaan Teladan

Pembiasaan teladan bisa dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik seperti guru berpakaian yang rapi, menyapa siswa dengan sopan dan memberikan cara bersalaman yang baik antara guru laki-laki dan perempuan.

⁴A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan", *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 02 (Desember 2018), 191.

⁵Melda Safitri & Wirdati, "Model Pembiasaan Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Anwarul : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 6 (Desember 2023), 122.

d. Pembiasaan Terprogram

Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan pembelajaran seperti *class meeting*, kegiatan peringatan hari besar nasional, kegiatan hafiah akhirussanah, dan lain-lain.⁶

2. Pengertian Sholat Dhuha

Secara bahasa shalat berarti doa. Sedangkan menurut istilah shalat adalah ibadah yang terdiri dari beberapa bacaan dan gerakan yang dimulai dari Taqbiratul Ihram dan diakhiri dengan Salam.⁷ Selain 5 shalat fardhu yang harus dilakukan Umat Muslim, terdapat beberapa shalat sunnah yang bisa dilakukan seperti shalat sunnah tahajud dan shalat sunnah dhuha.

Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik. Sholat dhuha mempunyai kedudukan dan keutamaan yang tinggi, seperti jika mengawali hari dengan disertai Shalat Dhuha, akan membuat diri menjadi semangat menjalani aktivitas. Di dalam shalat dhuha terdapat harapan-harapan baik terhadap Allah SWT. Dengan adanya harapan dapat memotivasi seseorang untuk berbuat lebih baik di hari-hari berikutnya.⁸

Shalat Dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam dan mempunyai banyak manfaat seperti :

⁶*Ibid.*, 224.

⁷Kafrawi, "Nilai Pendidikan Dalam Shalat Fardhu", *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 04, No. 02 (Juni 2018), 152.

⁸Nur Wahib, "Manajemen Shalat Dhuha Sebagai Motivasi Belajar", *Risda : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 03, No. 02, (Juli 2019), 175.

a. Sebagai Penghapus Dosa

Salah satu amalan yang apabila istiqomah menjalankannya, maka ia bisa menjadi penghapus dosa. Amalan itu ialah ibadah sholat dhuha.

b. Perantara Mengubah Pengalaman Hidup

Dalam melaksanakan Shalat Dhuha secara istiqomah, Shalat Dhuha merupakan shalat yang tepat dan dapat dijadikan perantara untuk mengubah pengalaman hidup yang buruk menjadi lebih baik.⁹

C. Sikap Religiusitas

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan pendukung dalam pencapaian segala tingkah laku. Dalam psikologi sosial, dijelaskan bahwa sikap merupakan keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg yang disertai adanya perasaan tertentu. Sikap juga merupakan suatu tingkatan efeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek individu.¹⁰

Beberapa psikolog sosial berpendapat bahwa ciri-ciri sikap mencakup sikap-sikap yang tidak dibawa sejak lahir tetapi dibentuk atau dipelajari oleh individu karena dapat berubah. Sikap tidak ada dengan

⁹Cindy Mistianingsih, Eni Fariyatu, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa", 164.

¹⁰Andi Abd. Muis, "Studi Komparatif Tentang Sikap dan Perilaku Antara Siswa Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar", *Jurnal Al-Ibrah : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare*, Vol. 07, No. 01, (Maret 2019), 46.

sendirinya, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek. Dan sikap mempunyai aspek-aspek motivasi dan aspek perasaan.¹¹

Sikap dibentuk dan dipelajari berdasarkan pengalaman individu sepanjang hidupnya. Dengan demikian, pembentukan sikap dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Diantaranya ialah :

a. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi merupakan sesuatu yang terjadi secara berulang-ulang dan terus-menerus yang lambat laun terserap ke dalam individu dan mempengaruhi pembentukan sikap. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Secara umum pengaruh orang lain yang dianggap penting terhadap seseorang cenderung menggerakkan sikap searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

b. Kebudayaan

Kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Dalam kehidupan bermasyarakat, sikap masyarakat dibentuk oleh budaya lokalnya.

c. Media Massa

Media massa mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan opini dan keyakinan individu. Pemberian informasi tentang sesuatu menciptakan landasan kognitif baru untuk membentuk sikap.

¹¹Nurul Mahmudah, "Ciri-ciri dan Pembentukan Sikap", Ump.ac.id/3178/3/nurul mahmudah bab ii.pdf, diakses pada 26 september 2020.

d. Lembaga Pendidikan dan Keagamaan

Lembaga Pendidikan dan Keagamaan mempengaruhi pembentukan sikap karena meletakkan dasar bagi pemahaman dan nilai-nilai individu.¹²

2. Pengertian Religiusitas

Religius berasal dari bahasa latin *religuree* yang berarti “mengikat”. Artinya agama mempunyai aturan dan penganutnya harus mengamalkannya, dan seluruh aturan tersebut mengikat dan mempersatukan individu atau kelompok manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, dan lingkungan hidup.¹³ Nilai-nilai religius terdiri dari 5 dimensi diantaranya adalah :

a. Dimensi ideologi

Dalam konteks pendidikan agama Islam, dimensi ideologi ini mengacu pada keyakinan individu terhadap kebenaran agamanya. Seperti keimanan seseorang terhadap sifat-sifat Allah, malaikat, surga dan neraka.

b. Dimensi ritualitas atau praktik keagamaan

Dimensi ritualitas adalah sejauh mana seseorang memenuhi kewajiban ritual keagamaannya. Seperti shalat, puasa, mengaji, membayar zakat dan haji.

¹²*Ibid.*

¹³Iin Tri Rahayu, “Religiusitas Dan Psychological Well-Being,” *Jurnal Ulul Albab :Fakultas Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim*, Vol. 10, No. 2, (tb.2009), 226.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman adalah perasaan atau pengalaman keagamaan yang berhubungan dengan Sang Pencipta. Dalam hal ini merujuk pada sejauh mana seseorang meyakini hukum agama dalam kehidupan. Misalnya menolong orang lain, bersikap jujur, suka membantu, tidak merampas hak orang lain.

d. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi merupakan dimensi yang mengukur sebagian perilaku hamba berdasarkan pada pendidikan agama dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Dimensi intelektual

Dimensi intelektual menunjukkan kedalaman pengetahuan seseorang terhadap isi pendidikan agama, khususnya yang ada di dalam Al-Qur'an. Aspek intelektual ini menunjukkan seberapa tinggi pemahaman agama seseorang. Pengetahuan seseorang memperluas pemikirannya dan menjadikan perilaku keagamaan lebih tepat terarah dan terukur.¹⁴

Dalam perspektif Islam, agama merupakan wujud hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Apabila seseorang mempunyai pendidikan agama yang mendalam maka hal tersebut akan berpengaruh dan nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri

¹⁴Sunendi, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Religiusitas Siswa Man Di Kabupaten Lebong*, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), 24.

seseorang dalam menjelaskan tugasnya menurut Gay Hendricks dan Ludeman dalam Asmaun Sahlan, diantaranya :

a. Kejujuran

Rahasia sukses adalah dengan selalu berkata jujur. Perilaku tidak jujur terhadap pelanggan, orang tua, masyarakat dan pemerintah akan menimbulkan masalah dalam jangka panjang.

b. Keadilan

Salah satu kemampuan seseorang yang religius adalah berlaku adil kepada semua pihak bahkan saat ia terdesak sekalipun.

c. Bermanfaat Bagi Orang Lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religiusitas yang tampak dalam diri seseorang. Karena sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

d. Rendah Hati

Sikap rendah hati adalah sikap tidak sombong, mendengarkan pendapat orang lain, tidak memaksakan gagasan dan keinginan sendiri kepada orang lain.

e. Bekerja Efisien

Bekerja secara efisien berarti memberikan perhatian penuh tidak hanya pada tugas yang ada, tetapi pada tugas lainnya.

f. Disiplin Tinggi

Orang yang bersikap religiusitas akan beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen dan disiplin tinggi tanpa keterpaksaan sejatinya untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain.¹⁵

. Seseorang mempunyai sikap religiusitas yang tinggi apabila dalam menjalankan kewajiban ritual agamanya, mempunyai tingkat keimanan yang tinggi, dan mempunyai perasaan yang mendalam terhadap ajaran agamanya.¹⁶

¹⁵M. Ainun Najib, "Konsep dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa di SMA", *Jurnal Tawadhu : institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, Vol. 2, No, 2,(tb.2018), 567.

¹⁶Widya Juliani, "Gambaran Religiusitas Pada Alumni Pondok Pesantren Kota Bukit Tinggi", *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 4.